



Pengaruh Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching* Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Klasifikasi Benda di SMP Negeri 4 Tabukan Utara

Grace Aprilia Budiman^{1*}, Ferdy Dungus²

^{1,2}Jurusan Pendidikan IPA, FMIPA, Universitas Negeri Manado

*e-mail: budimangrace14@gmail.com

Abstrak. Masalah yang terjadi di SMP Negeri 4 Tabukan Utara adalah hasil belajar siswa masih rendah dan belum memenuhi KKM. Hal ini karena metode pembelajaran yang digunakan masih bersifat konvensional. Maka dari itu perlu diupayakan model pembelajaran yang efektif dan efisien salah satunya adalah model pembelajaran *reciprocal teaching* untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah model pembelajaran *reciprocal teaching* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa materi klasifikasi benda. Penelitian ini merupakan experiment semu, menggunakan rancangan *nonequivalent control group design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas VII di SMP Negeri 4 Tabukan Utara dan sampel penelitian terdiri dari 2 kelas, yaitu kelas VII-A sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 23 siswa dan kelas VII-B sebagai kelas kontrol yang berjumlah 20 siswa. Hasil penelitian yang diperoleh berupa selisih nilai rata-rata hasil *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen adalah 46,74 sedangkan untuk kelas kontrol 35,50. Setelah diuji statistik melalui uji-t, rata-rata hasil belajar yang didapat antara kelas kontrol dan kelas eksperimen yaitu $t_{hitung} = 7,06 > t_{tabel} = 2,020$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *reciprocal teaching* terhadap terhadap hasil belajar siswa materi klasifikasi benda.

Kata kunci: *reciprocal teaching*, hasil belajar, klasifikasi benda

Abstract. The problem that occurs in SMP Negeri 4 Tabukan Utara is that student learning outcomes are still low and have not met the KKM. This is because the learning method used is still conventional. Therefore, it is necessary to strive for an effective and efficient learning model, one of which is a reciprocal teaching learning model to improve student learning outcomes. This study aims to determine whether the reciprocal teaching learning model has an effect on student learning outcomes for object classification materials. This study is a quasi-experimental, using a nonequivalent control group design. The population in this study were all seventh graders at SMP Negeri 4 Tabukan Utara and the research sample consisted of 2 classes, namely class VII-A as the experimental class with 23 students and class VII-B as the control class with 20 students. The results obtained in the form of the difference in the average value of the pretest and posttest results in the experimental class is 46.74 while for the control class it is 35.50. After being tested statistically through the t-test, the average learning outcomes obtained between the control class and the experimental class are $t_{count} = 7.06 > t_{table} = 2.020$. Thus, it can be concluded that there is an effect of the reciprocal teaching learning model on student learning outcomes on object classification material.

Keywords: *reciprocal teaching*, learning outcomes, object classification

Diterima 12 April 2021 | Disetujui 27 Juni 2021 | Diterbitkan 30 Juni 2021

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan.

Masalah kualitas pendidikan menjadi salah satu yang dikhawatirkan oleh negara. Banyak perubahan yang terjadi di antaranya mutu pendidikan itu sendiri. Perubahan yang terjadi secara global dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, serta seni dan budaya menuntut adanya perkembangan dan perubahan dalam kehidupan bernegara (Sari, Putra, & Suniasih, 2019). Banyak upaya terus dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan diantaranya meningkatkan kualitas guru. Namun menyadari kondisi yang ada tentunya berpengaruh terhadap kemauan guru untuk memberikan pengetahuan yang terbaik bagi setiap siswa, termasuk kemauan guru itu sendiri untuk menyiapkan bahan yang lebih baik, menerapkan metode-metode ajar yang efektif banyak berdampak pada belum tercapainya tingkat ketuntasan belajar siswa secara individual.

Maka saat ini guru memiliki peran yang strategis, sebab keberadaannya sangat berkaitan dengan keberhasilan dan kualitas pendidikan. Guru sebagai pelaksana pendidikan nasional merupakan faktor kunci. Guru harus memberikan arahan serta bimbingan yang tepat kepada peserta didik. Salah satu yang dapat dilakukan oleh guru adalah dengan mengembangkan metode atau model pembelajaran yang mendorong siswa lebih aktif dalam kegiatan belajar-mengajar. Pemilihan model dan metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan kurikulum dan potensi siswa merupakan kemampuan dan keterampilan dasar yang harus dimiliki guru (Ariyasa, Antari, & Sulastri, 2014).

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 4 Tabukan Utara. Dari hasil pra-observasi yang dilakukan, peneliti menemukan bahwa hasil belajar siswa kelas VII di SMP N 4 Tabukan Utara belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Siswa yang belum tuntas masih mencapai nilai dibawah 70. Rendahnya hasil belajar disebabkan oleh belum efektifnya proses belajar mengajar. Salah satunya juga karena metode pembelajaran yang digunakan masih bersifat konvensional seperti metode ceramah sehingga siswa lebih banyak bersifat pasif hal ini membuat siswa jadi lebih bosan dan kurang mau mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru. Pada akhirnya siswa kurang memahami materi yang dijelaskan sehingga berdampak pada hasil belajar siswa. Dengan adanya masalah ini metode pembelajaran dapat dikembangkan agar siswa lebih aktif dalam belajar.

Hasil belajar ini sepenuhnya masih sangat jauh dari ketetapan standar minimal pencapaian mutu pendidikan yang ditetapkan. Upaya terbaik yang perlu dilakukan adalah dengan langkah pengembangan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *reciprocal teaching*. Model pembelajaran *reciprocal teaching* dapat menuntun siswa untuk mampu menjelaskan hasil wacana yang dibaca kepada temannya baik dalam bentuk pertanyaan maupun prediksi dari wacana tersebut (Shophia & Mulyaningrum, 2017).

Karakteristik *reciprocal teaching* adalah sebagai berikut: (a) suatu dialog antara siswa dengan guru dimana masing-masing mendapat giliran untuk memimpin diskusi, (b) *reciprocal* merupakan suatu interaksi tindakan seseorang untuk merespon orang lain, (c) dialog yang terstruktur dengan menggunakan empat strategi, yaitu merangkum, membuat pertanyaan, mengklarifikasi (menjelaskan) dan memprediksi jawaban. Dengan demikian maka pada kegiatan tanya jawab hanya akan dikuasai oleh siswa yang berani mengungkapkan pendapat saja sedangkan siswa yang pasif akan

cenderung diam. Dalam proses pembelajaran, unsur proses belajar memegang peranan yang penting (Suyitno, 2006).

Saat ini negara Indonesia dan negara lainnya di dunia sedang dilanda pandemi COVID-19. Menurut WHO, virus corona adalah keluarga besar virus yang dapat menyebabkan penyakit pada hewan atau manusia. Sehingga semua aktivitas di luar rumah di hentikan sementara.

Dampak pandemi COVID-19 sangat besar dirasakan dan diresahkan oleh masyarakat Indonesia yaitu pendidikan. Kebijakan keterlambatan sekolah di negara-negara yang terkena virus dapat secara otomatis mengganggu hak setiap warga negaranya untuk mendapatkan kelayakan dalam kehidupan sehari. Seperti kebijakan pembatasan wilayah yang mengharuskan masyarakat dalam hal ini siswa harus belajar dari rumah. Virus corona yang semakin meningkat pada tahun 2020 memaksa pemerintah untuk mengambil kebijakan-kebijakan. Sehingga Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dimana selama pandemi masih berlangsung siswa tidak diizinkan untuk belajar di kelas sebagai upaya pemutusan rantai penyebaran virus corona.

Dengan adanya kebijakan ini juga banyak sekolah yang menggunakan sistem pembelajaran daring secara *online* dan setelah *new normal* siswa sudah diizinkan untuk belajar secara luring atau *offline* bagi sekolah yang memiliki akses internet dan lainnya. Berbeda dengan daring, sistem pembelajaran luring merupakan sistem pembelajaran yang memerlukan tatap muka. Inilah yang menyebabkan peneliti mengambil pembelajaran aktivitas pembelajaran secara luring karena aktivitas daring tidak memungkinkan untuk dilakukan pada sekolah yang ada di desa dan sulit untuk mendapatkan jaringan internet.

Luring adalah akronim dari luar jaring(an); terputus dari jejaring komputer. Misalnya, saat siswa dan mahasiswa belajar melalui buku pegangan siswa atau mahasiswa dan tenaga pengajar. Dalam aktivitas luring, sama sekali tidak melibatkan jaringan

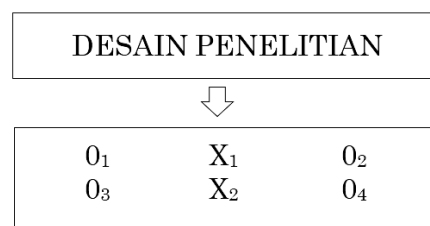
internet atau intranet. Secara sederhana, misalnya peserta didik melakukan *chat* di *WhatsApp* artinya mereka melakukan aktivitas daring. Akan tetapi, jika peserta didik menulis artikel atau mengerjakan tugas di *Microsoft Word* dan tidak menyambungkannya dengan jaringan internet, maka itu adalah contoh aktivitas luring. Misalkan lagi, jika guru dan peserta didik melakukan *online conference* melalui aplikasi *WhatsApp*, *Google Meet* atau *Zoom Meeting*, ini artinya melakukan aktivitas daring. Sedangkan jika melakukan *offline conference* dengan bertemu secara langsung tanpa menggunakan internet, hal itu adalah contoh aktivitas luring.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *reciprocal teaching* terhadap hasil belajar siswa materi klasifikasi benda di SMP Negeri 4 Tabukan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VII SMP Negeri 4 Tabukan Utara pada semester ganjil tahun ajaran 2020/2021. Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen semu. Data di ambil melalui nilai *pretest* dan *posttes* kelas VII SMP Negeri 4 Tabukan Utara.

Rancangan yang digunakan adalah eksperimen semu dengan desain yang digunakan adalah *nonequivalent control group design*. Penelitian ini melibatkan dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen dan kelas kontrol mendapatkan perlakuan pembelajaran yang sama dari segi tujuan, isi, bahan pembelajaran dan waktu belajar. Desain model penelitian dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Desain penelitian eksperimen (Sugiyono, 2011)

Pada Gambar 1 menunjukkan X₁ sebagai pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *reciprocal teaching*, X₂ sebagai pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah/konvensional, O₁ dan O sebagai tes awal atau observasi awal, O₂ dan O₄ sebagai tes akhir atau observasi akhir.

Hasil belajar diperoleh dengan memberikan tes sebelum dan tes sesudah pembelajaran selesai pada materi IPA, sebelum tes tersebut diberikan terlebih dahulu akan diuji validitas dan reliabilitas. Selanjutnya data dianalisis dalam beberapa tahap yaitu uji normalitas, homogenitas, dan uji hipotesis.

Instrumen yang digunakan sebagai alat untuk memperoleh data yang diperlukan oleh peneliti dalam kegiatan penelitian yaitu observasi dan tes. Tes yang digunakan yaitu tes *essay*, sebelum instrumen hasil belajar tersebut digunakan terlebih dahulu sudah dilakukan uji validitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan dua kelas yang telah diambil secara acak yaitu kelas VII A yang berjumlah 23 siswa sebagai kelas eksperimen dan VII B dengan jumlah 20 siswa sebagai kelas kontrol. Kelas eksperimen merupakan kelas yang telah diberi perlakuan model pembelajaran *reciprocal teaching* dan untuk kelas kontrol yang diberi perlakuan pembelajaran konvensional pada materi klasifikasi benda.

Pada saat pandemic, pembelajaran yang digunakan adalah pembelajaran luring (luar jaringan), proses pembelajaran menggunakan protokol kesehatan dengan memakai masker dan *hand sanitizer*. Setiap pertemuan proses pembelajaran yang dilakukan didasari pada RPP yang telah disediakan terlebih dahulu, untuk kelas eksperimen selain menggunakan RPP juga menggunakan lembar LKS yang didalamnya adalah pertanyaan-pertanyaan yang sudah disediakan terlebih dahulu oleh peneliti. Hasil yang diperoleh dapat dilihat pada Tabel 1 dan Tabel 2.

Tabel 1. Rakapitulasi skor hasil belajar kelas eksperimen

Jumlah	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
	660	1735
Nilai max	50	85
Nilai min	15	50
Nilai rata-rata	28,69	75,43
Standar deviasi	12,63	7,82
Varians	159,58	61,16

Berdasarkan Tabel 1 hasil *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dengan nilai rata-rata *pretest* 28,69 dan *posttest* 75,43 dengan standar deviasi *pretest* 12,63 dan *posttest* 7,82 dengan varians *pretest* 159,58 dan *posttest* 61,16.

Tabel 2. Rakapitulasi skor hasil belajar kelas kontrol

Jumlah	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
	545	1315
Nilai max	45	80
Nilai min	10	50
Nilai rata-rata	27	65,75
Standar deviasi	10,06	6,74
Varians	101,25	45,46

Berdasarkan Tabel 2 nilai rata-rata pada kelompok kontrol untuk *pretest* 27 dan *posttest* 65,75 dengan standar deviasi *pretest* 10,06 dan *posttest* 6,74 dengan varians *pretest* 101,25 dan *posttest* 45,46.

Berdasarkan uji hipotesis dari hasil pengujian dengan melakukan uji-t diperoleh $t_{hitung} = 7,06$ dan $t_{tabel} = 2,020$ dengan kriteria pengujian jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H₀ ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat perbedaan signifikan dari hasil belajar siswa pada materi klasifikasi benda yang menggunakan model pembelajaran *reciprocal teaching* dan hasil belajar siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional atau ceramah. Hasil belajar pada kelas eksperimen memiliki rata-rata yang lebih tinggi yaitu 46,74 dibandingkan dengan rata-rata hasil belajar pada kelas kontrol yaitu 38,50.

Model pembelajaran *reciprocal teaching* berpengaruh terhadap hasil belajar materi klasifikasi benda karena pembelajaran *reciprocal teaching* ini lebih efektif dibandingkan dengan metode konvensional. Hal ini karena untuk membuat pembelajaran semakin efektif

maka diperlukan suatu metode pembelajaran yang dapat mengemas pembelajaran menjadi kelompok-kelompok kecil, sehingga memudahkan dalam pengecekan saat pembelajaran, selain itu metode yang dapat merangsang partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran yaitu metode pembelajaran kooperatif tipe *reciprocal teaching*. Dengan adanya model pembelajaran ini siswa akan lebih aktif di kelas karena siswa menggantikan guru untuk menjelaskan materi kepada teman-temannya. Sedangkan guru hanya sebagai fasilitator. Sehingga proses pembelajaran lebih banyak terpusat kepada siswa yang dapat melatih mereka belajar secara mandiri. Pada saat situasi *pandemic* seperti ini perlu menjadi perhatian kepada guru lebih giat lagi dalam menjalankan proses pembelajaran luring secara maksimal mengingat banyak siswa yang tidak mungkin harus belajar sekaligus. Maka dari itu kedepannya lagi bukan hanya belajar dengan luring melainkan juga dengan *daring* dan perlu ada kerja sama dari orang tua, guru dan siswa.

Model pembelajaran *reciprocal teaching* juga memiliki beberapa kelebihan diantaranya, dapat mengembangkan kreativitas siswa, memupuk kerjasama antara siswa, menumbuhkan bakat siswa terutama dalam berbicara dan mengembangkan sikap, siswa lebih memperhatikan pelajaran karena menghayati sendiri, memupuk keberanian berpendapat dan berbicara di depan kelas, melatih siswa untuk menganalisa masalah dan mengambil kesimpulan dalam waktu singkat, menumbuhkan sikap menghargai guru karena siswa akan merasakan perasaan guru pada saat mengadakan pembelajaran terutama pada saat siswa ramai atau kurang memperhatikan, dan dapat digunakan untuk materi pelajaran yang banyak dan alokasi waktu yang terbatas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kurniawati, Sudana, & Mahadewi (2013) dengan hasil bahwa terdapat pengaruh penguasaan konsep IPA yang signifikan antara kelompok yang

mengikuti pembelajaran *reciprocal teaching* dan yang menggunakan metode konvensional. Selanjutnya, hasil penelitian Ariyasa, Antari, & Sulastrri (2014) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar IPA antara kelompok siswa yang dibelajarkan dengan *reciprocal teaching* dan siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional, dimana hasil belajar kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar kelompok konvensional.

Lebih lanjut, hasil penelitian dari Suteni, Wirya, & Mahadewi (2013) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar IPA antara kelas yang belajar dengan model *reciprocal teaching* hasilnya lebih tinggi dibandingkan model pembelajaran konvensional. Jadi model pembelajaran *reciprocal teaching* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA. Penelitian lainnya yang relevan dilakukan oleh Zikria & Yefferson (2019), dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penerapan model *reciprocal teaching* terhadap hasil belajar siswa sejarah siswa kelas XI IPA. Dalam penelitian Khusnia & Nuraida (2017), menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model *reciprocal teaching* dengan siswa yang menggunakan model konvensional. Yang artinya model pembelajaran *reciprocal teaching* berpengaruh terhadap hasil belajar pokok bahasan pencemaran lingkungan.

Kemudian, penelitian lainnya juga dilakukan oleh Sanistiawati, Parwati, & Suryawan, (2019), hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran matematika dengan model pembelajaran *reciprocal teaching* memberikan pengaruh positif terhadap konsep pemahaman matematika. Sedangkan penelitian sebelumnya oleh Efendi (2013) menunjukkan bahwa model *reciprocal teaching* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa

model pembelajaran *reciprocal teaching* berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa dengan demikian rata-rata hasil belajar siswa menggunakan pendekatan model pembelajaran *reciprocal teaching* lebih baik dari rata-rata hasil belajar menggunakan pendekatan konvensional.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyasa, I. G., Antari, N. N. M., & Sulastrri, M. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran Reciprocal Teaching Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V. *Mimbar PGSD Undiksha*, 2(1), 37-40.
- Efendi, N. (2013). Pendekatan Pengajaran Reciprocal Teaching Berpotensi Meningkatkan Ketuntasan Hasil Belajar Biologi Siswa SMA. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 84-97.
- Khusnia, D., & Nuraida, D. (2017, November). Pengaruh Model Pembelajaran Reciprocal Teaching (Pengajaran Terbalik) terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pokok Bahasan Pencemaran Lingkungan. In *Proceeding Biology Education Conference: Biology, Science, Enviromental, and Learning* (Vol. 14, No. 1, pp. 484-489).
- Kurniawati, N. M. E., Sudana, D. N., & Mahadewi, L. P. P. (2013). Pengaruh Model Pembelajaran Reciprocal Teaching Terhadap Penguasaan Konsep IPA Siswa Kelas V SD Gugus I Kecamatan Buleleng. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 1(1).
- Sanistiawati, N. M., Parwati, N. N., & Suryawan, I. P. P. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Reciprocal Teaching Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Amlapura. *Jurnal Pendidikan Matematika Undiksha*, 9(2), 65-73.
- Sari, Y. I., Putra, I. K. A., & Suniasih, N. W. (2019). Pengaruh Model Reciprocal Teaching Terhadap Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia. *Journal of Education Technology*, 3(2), 58-64.
- Shophia, A., & Mulyaningrum, E. R. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Reciprocal Teaching Berbantuan Media Pictorial Riddle Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Kognitif Siswa. *Bioma: Jurnal Ilmiah Biologi*, 6(1), 1-14.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutemi, K., Wirya, I. N., & Mahadewi, L. P. P. (2013). Pengaruh Model Pembelajaran Reciprocal Teaching Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas V SD Gugus 1 Kecamatan Buleleng. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 1(1).
- Suyitno, A. (2006). *Pemilihan Model-Model Pembelajaran dan Penerapannya di Sekolah*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Zikria, A., & Yefterson, R. B. (2019). Pengaruh Model Reciprocal Teaching Terhadap Hasil Belajar Sejarah Indonesia SMAN 2 Kota Solok. *Ranah Research: Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 1(2), 146-153.